

Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah 2017-2021

Naufan Nadhief Albasyari*, Unggul Priyadi

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: 19313197@student.uii.ac.id

JEL Classification Code:

E01, E02, E20

Kata kunci:

Pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja, inflasi

Email penulis:

19313197@Students.uii.ac.id

Unggul.priyadi@uui.ac.id

DOI:

10.20885/JKEK.vol2.iss2.art8

Abstract

Purpose – The objective of this research is to analyze the influence of variables including Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Direct Investment (DDI), government expenditure, labor force, inflation, and the Human Development Index (HDI) on economic growth in Central Java Province.

Methods – Method - This research employs the Panel Data Regression method.

Findings – The results of this study indicate that simultaneously, Foreign Direct Investment, Domestic Direct Investment, government expenditure, labor force, inflation, and the Human Development Index (HDI) significantly impact economic growth in Central Java Province.

Implication – The policy implication of this research is that the government needs to control inflation and increase capital investment to encourage economic growth

Originality – This research examines the variables influencing economic growth in 34 regencies and cities in the Central Java province.

Abstrak

Purpose – Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja, inflasi, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Metode – Penelitian ini menggunakan metode Regresi data panel.

Temuan – Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa secara simultan variabel Penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja, inflasi dan indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah.

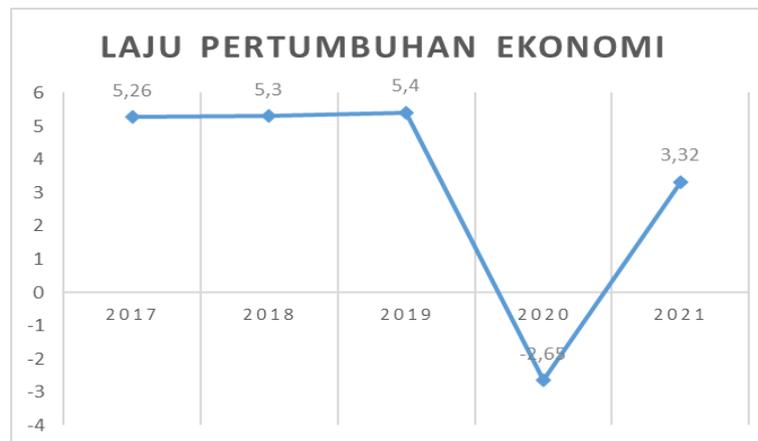
Implikasi– Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah pemerintah perlu mengendalikan inflasi dan meningkatkan penanaman modal untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Orisinalitas – Penelitian ini mengkaji variable yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada 34 kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan persoalan perekonomian suatu negara dalam jangka yang cukup panjang mengarah pada kondisi perekonomian yang lebih baik untuk jangka waktu tertentu dan juga dapat melibatkan peningkatan kapasitas produktif suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional (Dewi et al., 2013). Adanya pertumbuhan ekonomi membuktikan keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah

adalah suatu upaya yang melibatkan pemerintah daerah dan masyarakat umum dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Hal ini dilakukan dengan membentuk kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Proses ini melibatkan langkah-langkah seperti pembentukan institusi baru, pengembangan industri alternatif, dan peningkatan kapasitas tenaga kerja yang sudah ada, dengan tujuan menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik. Selain itu, juga melibatkan identifikasi pasar-pasar baru dan pengembangan perusahaan untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah baru menurut Kuncoro dalam (Bhagawanta, 2023)



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses peningkatan terus-menerus kapasitas produktif dalam suatu perekonomian sepanjang waktu (Whida, 2013). Proses ini bertujuan menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin besar seiring berjalannya waktu. Kinerja ekonomi Jawa Tengah dari tahun 2017 hingga 2021 diwakili oleh data laju pertumbuhan. Pada tahun 2017, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,26% menunjukkan pertumbuhan yang relative stabil, pertumbuhan sedikit naik pada tahun 2018 pada angka 5,3% dan menunjukkan upaya pemulihan dan menunjukan tren positif pada tahun 2019 tumbuh sebesar 5,40%. Namun, penurunan yang sangat drastis pada tahun 2020 di karena kan terjadinya pandemik di seluruh dunia, terjadinya penurunan ini sampai di angka -2,65%. Kebijakan pemerintah untuk pembatasan social dan ekonomi yang diterapkan menyebabkan kontraksi ekonomi yang signifikan. Pemulihan ekonomi yang terjadi pada tahun 2021 tumbuh sebesar 3,32%, meskipun pertumbuhan masih dibawah rata rata tetapi hal ini menunjukan upaya pemulihan yang sedang berlangsung.

Menurut Undang-Undang, PMDN adalah penggunaan kekayaan masyarakat Indonesia, yang mencakup semua hak dan asset yang dimiliki oleh negara, perusahaan swasta nasional, atau individu asing yang tinggal di Indonesia. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah aliran modal yang berasal yang berasal dari luar negeri yang masuk ke sector swasta melalui investasi langsung (*Direct Investment*) dan investasi langsung. Setiap wilayah, provinsi, dan pulau memiliki populasi dan tingkat pertumbuhan yang berbeda. Perkembangan kegiatan ekonomi yang menghasilkan peningkatan barang dan jasa yang di produksi oleh masyarakat dan peningkatan kemakmuran masyarakat dan peningkatan kemakmuran disebut pertumbuhan ekonomi.

Terdapat enam karakteristik atau ciri dalam proses pertumbuhan ekonomi yang ditemui di semua negara maju maupun berkembang. Pertama, tingkat pertumbuhan output per kapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi mencirikan situasi di mana produksi per individu dan jumlah penduduk secara keseluruhan meningkat secara signifikan. Kedua, tingkat peningkatan produktivitas total faktor produksi yang tinggi merujuk pada kondisi di mana efisiensi dalam menggunakan sumber daya dan faktor produksi secara keseluruhan mengalami pertumbuhan yang signifikan. Ketiga, tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi menggambarkan situasi di mana terjadi perubahan besar-besaran dalam komposisi sektor-sektor ekonomi, menunjukkan kemajuan dalam diversifikasi dan modernisasi. Keempat, tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi merujuk pada situasi di mana terjadi perubahan yang signifikan dalam norma-norma

sosial dan pandangan ideologis dalam masyarakat. Kelima, adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau sudah maju perekonomiannya untuk mencari peluang ekonomi di wilayah-wilayah lain sebagai pasar potensial dan sumber bahan baku yang baru. Keenam, terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sepertiga penduduk dunia mencerminkan keterbatasan dalam distribusi manfaat pertumbuhan ekonomi, di mana hanya sebagian kecil populasi yang mengalami kemajuan tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis factor-faktor yang mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Definisi Operasional Variabel

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain PDRB, Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pengeluaran pemerintah (PP), Tenaga kerja (TK), Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Sumber Data
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	PDRB atas dasar harga konstan dan dinyatakan dalam miliar rupiah	BPS
Penanaman Modal Asing (PMA)	Keseluruhan Penanaman Modal Asing yang telah disetujui dan telah terealisasi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2021 yang dinyatakan dalam ribu US\$	BPS
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Keseluruhan Penanaman Modal Dalam Negeri yang telah disetujui dan telah terealisasi di provinsi Jawa Tengah 2017-2021 yang di nyatakan dalam miliar rupiah	BPS
Pengeluaran pemerintah (PP)	Nilai belanja modal dalam dalam APBD di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2021 yang dinyatakan dalam miliar rupiah	BPS
Tenaga Kerja (TK)	Jumlah penduduk usia kerja 15 tahun sampai dengan 64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2021 dalam satuan orang	BPS
Inflasi	Kenaikan harga-harga untuk mengalami peningkatan secara umum dan terjadi terus menerus di provinsi Jawa Tengah periode 2017-2021	BPS
Indeks Pembangunan Manusia	Data diukur dalam satuan persentase, dan digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Jawa Tengah selama periode tersebut	BPS

Analisis Data

Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Data panel sendiri merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section* dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LOG}(PDRB)_{it} = & \beta_0 + \beta_1 \text{LOG}(PMA)_{it} + \beta_2 \text{LOG}(PMDN)_{it} + \beta_3 \text{LOG}(PP)_{it} \\ & + \beta_4 \text{LOG}(TK)_{it} + \beta_5 X5_{it} \text{INFLASI}(-1) + \beta_6 \text{LOG}(IPM)_{it} + e_{it} \end{aligned}$$

Keterangan:

LOG(Y) = Produk Domestik Bruto Atas dasar Harga Konstan Jawa Tengah (Milliar Rupiah)

LOG (X1) = Penanaman Modal Asing Jawa Tengah (Ribu US Dollar)

LOG (X2) = Penanaman Modal Dalam Negeri Jawa Tengah (Miliar Rupiah)

LOG (X3) = Pengeluaran Pemerintah Jawa Tengah (miliar rupiah)

LOG (X4) = Tenaga Kera Jawa Tengah (Jumlah Orang)

X5 = Inflasi Jawa Tengah

LOG (X6) = Indeks Pembangunan Manusia Jawa Tengah (IPM)

Regresi data panel memiliki tiga metode yang sering digunakan yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Selanjutnya untuk melihat model yang terbaik prosedur yang dilakukan yaitu melakukan uji Chow untuk mengevaluasi model yang paling baik, apakah itu *common Effect* atau *Fixed Effect*. Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan teknik terbaik di antara *Common Effect* atau *Random Effect* dan Uji Hausman digunakan untuk menentukan teknik terbaik di antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Deskripsi data dalam penelitian ini mencakup nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan. Analisis data deskriptif tersebut dilakukan untuk setiap provinsi di Pulau Jawa.

Tabel 2. Hasil Statistika Deskriptif

	PDRB	PMA	PMDN	PP	TK	Inflasi	IPM
Mean	16.90686	8.109892	12.21457	21.52682	13.05368	5.586929	4.280241
Median	16.83141	8.337653	12.19913	21.55369	13.14317	5.105000	4.270742
Maximum	18.79020	14.17624	15.95966	22.39471	13.84971	10.46000	4.426044
Minimu	15.63011	-1.203973	7.848465	20.59905	11.05750	2.160000	4.184642
Std. Dev	0.626035	2.896481	1.673604	0.345477	0.593767	2.515186	0.059335

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 12

Berdasarkan data yang disajikan, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa tengah memiliki tingkat rata rata sebesar 16.90686, dengan nilai minimum 15.63011. dan nilai maksimum 18.79020. Standart deviasi pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah adalah 0.626035 menunjukkan penyebaran data yang merata. Variabel penanaman modal asing, rata rata PMA di provinsi Jawa Tengah per kabupaten adalah 8.109892, dengan nilai minimum 1.203973 dan maksimum 14.17624. Standart deviasi variabel ini adalah 1.673604, menandakan penyebaran data yang merata. Variabel penanaman modal dalam negeri menunjukkan rata rata jumlah masuk investasi dalam negeri di provinsi Jawa Tengah per kabupaten sebesar 12.21457, dengan nilai minimum 7.848465 dan maksimum 15.95966. Standart deviasi penanaman modal dalam negeri adalah 1.936582, menunjukkan penyebaran data yang merata.

Variabel pengeluaran pemerintah menunjukkan rata rata jumlah pengeluaran pemerintah di provinsi Jawa Tengah per kabupaten sebesar 21.52682, dengan nilai minimum 20.59905 dan maksimum 22.39471. Standart deviasi jumlah pengeluaran pemerintah adalah 0.345477, menunjukkan penyebaran data yang merata. Variabel jumlah tenaga kerja menunjukkan rata rata jumlah angkatan kerja di provinsi Jawa Tengah per kabupaten sebesar 13.05368, dengan nilai minimum 11.05750 dan maksimum 13.84971. Standart deviasi jumlah tenaga kerja adalah 0.593767, menunjukkan penyebaran data yang merata. Variabel jumlah inflasi menunjukkan rata rata jumlah angkatan kerja di provinsi Jawa Tengah per kabupaten sebesar 5.586929 dengan nilai minimum 2.160000 dan maksimum 10.46000. Standart deviasi inflasi adalah 2.515186, menunjukkan penyebaran data yang merata.

Analisis Data Panel

Berdasarkan uji Chow dan Uji Hausman dari ketiga model *Common Effect*, *Fixed effect*, dan *Random Effect* model terbaik untuk dipilih dalam penelitian ini model terbaik adalah *Fixed Effecty Model*.

Tabel 3. hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob,
C	-5.360065	1.502320	-3.567859	0.0006
LOG(PMA)	0.002887	0.001120	2.578745	0.0114
LOG(PMDN)	0.001362	0.001569	0.868000	0.3875
LOG(PP)	0.067410	0.025826	2.610167	0.0105
LOG(TK)	0.077179	0.049065	1.572994	0.1189
INFLASI(-1)	-0.003792	0.000813	-4.665655	0.0000
LOG(IPM)	4.623445	0.408172	11.32719	0.0000
R-squared		0.999526		
Adjust R-square		0.999334		
F-statistic		5215.642		
Prob F-statistic		0,000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 12

Koefisien determinasi (R²) merupakan indikator sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, pengeluaran pemerintah, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) memiliki nilai R² sebesar 0,999526 atau 99,9526 persen. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut, yaitu penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, pengeluaran pemerintah, dan jumlah tenaga kerja, inflasi, dan indeks pembangunan manusia, mencapai 99,6311 persen. Sisanya, sebesar 0,000474 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, probabilitas penanaman modal asing sebesar 0.0114 dengan koefisien sebesar 0.002887, menunjukkan bahwa penanaman modal asing memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, penambahan penanaman modal asing sebesar 0.002887 Ribu US Dollar diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Adianto (2011) yang menunjukkan bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dukungan yang konsisten terhadap temuan-temuan sebelumnya.

Teori investasi menurut Harrod Domar menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi sangat terkait dengan tingkat investasi. Semakin tinggi tingkat investasi, maka tingkat pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai juga semakin tinggi. Peningkatan jumlah Penanaman Modal Asing (PMA) dari tahun ke tahun mencerminkan kepercayaan pihak swasta dalam mendukung pelaksanaan pembangunan di Sumatera Barat (Mahriza & Amar B, 2019). Meskipun terdapat berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi modal asing, hal tersebut tidak menjamin kesuksesan pembangunan ekonomi secara menyeluruh. Kehadiran modal asing juga bisa menimbulkan dampak negatif terhadap pembangunan ekonomi. Pada periode yang panjang, investasi modal asing dapat mengurangi tingkat tabungan yang dapat diakumulasi di masa depan jika aktivitas mereka meningkatkan tingkat konsumsi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan ketersediaan barang konsumsi, kurangnya reinvestasi keuntungan, dan hambatan terhadap perkembangan perusahaan nasional sejenis (Adianto, 2011).

Kehadiran perusahaan-perusahaan asing dapat menyulitkan perusahaan nasional sejenis dengan mereka. Keunggulan dalam pengetahuan teknologi, keterampilan manajemen, dan strategi pemasaran yang dimiliki oleh perusahaan asing dapat melemahkan daya saing perusahaan-perusahaan nasional. Jika dampak perkembangan perusahaan asing hanya menghambat pertumbuhan perusahaan sejenis, konsekuensinya mungkin tidak terlalu berat. Namun, jika hasil dari perkembangan perusahaan asing adalah menghancurkan perusahaan nasional yang sudah ada,

dampak yang merugikan tersebut menjadi serius karena dapat menyebabkan pengangguran dan kehilangan sumber penghidupan bagi sebagian masyarakat (Yuliantari et al., 2016).

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, probabilitas dari penanaman modal dalam negeri adalah 0.3875 dengan koefisien sebesar 0.001362. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri tidak memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, jika terjadi peningkatan penanaman modal dalam negeri sebesar 0.189801 juta, tidak dapat diharapkan terjadi peningkatan positif pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Asiyani (2013), yang menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, belanja langsung, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung temuan-temuan sebelumnya dan mengkonfirmasi bahwa penanaman modal dalam negeri tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Temuan ini menggambarkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi dalam pertumbuhan PMDN, yang mencerminkan kurangnya kepercayaan investor domestik untuk menanam modalnya di wilayah ini. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab fluktuasi dalam PMDN, termasuk kurangnya tata kelola infrastruktur dan komunikasi antara pengusaha dan pemerintah. Perbaikan pada aspek-aspek ini dianggap penting untuk membangun kepercayaan investor dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Infrastruktur diidentifikasi sebagai elemen kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, khususnya melalui peningkatan fasilitas transportasi guna mengurangi biaya distribusi dan meningkatkan efisiensi perekonomian (Asiyani, 2013).

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Menurut hasil uji regresi yang telah dilakukan, probabilitas pengeluaran pemerintah adalah 0.0105 dengan koefisien sebesar 0.067410. Hal ini menandakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, jika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 0.067410 miliar, dapat diantisipasi terjadinya peningkatan positif pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Hal ini dengan hipotesis awal peneliti yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah (Jumita, 2021). Pembangunan infrastruktur sangat penting untuk memperlancar mobilitas masyarakat dalam aktivitas ekonomi dan sosial. Investasi pemerintah di sektor infrastruktur memiliki peran krusial dalam mempercepat progres pembangunan dengan tujuan meningkatkan kapasitas produksi yang berdampak langsung pada kesetaraan pendapatan, pengembangan sumber daya manusia, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pandangan ini sejalan dengan teori Keynesian yang menekankan perlunya intervensi pemerintah untuk mengatasi hambatan ekonomi. Dalam konteks ini, campur tangan pemerintah dalam meningkatkan pengeluaran masyarakat dianggap penting untuk mewujudkan pengeluaran yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup serta kemajuan masyarakat.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Menurut hasil uji regresi yang telah dilakukan, probabilitas jumlah tenaga kerja adalah 0.1189 dengan koefisien sebesar 0.077179. Hal ini menandakan bahwa tenaga kerja tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, jika terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 0.077179 persen, tidak dapat diharapkan terjadi peningkatan positif pada pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Temuan ini sejalan dengan

hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Lainus et al. (2018), yang menunjukkan bahwa investasi dan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan lain yang dilakukan oleh Harnita et al. (2020), yang menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah tenaga kerja. Selain itu, pandangan ini tidak sesuai dengan teori yang diajukan oleh Samuelson dan Nordhaus, yang menekankan bahwa input tenaga kerja tidak hanya melibatkan kuantitas tetapi juga kualitas, seperti keterampilan, pengetahuan, dan disiplin kerja. Kelebihan jumlah tenaga kerja perlu diimbangi dengan tingkat kualitas yang sesuai. Perkembangan teknologi yang pesat dapat dimanfaatkan secara optimal oleh tenaga kerja yang terampil dan terlatih. Peningkatan di sektor pendidikan, kesehatan, dan disiplin tenaga kerja dapat meningkatkan produktivitas mereka (Asnidar, 2018). Oleh karena itu, memiliki tenaga kerja yang terdidik dan disiplin tinggi menjadi faktor kunci bagi suatu negara atau daerah dalam usaha meningkatkan pertumbuhannya. Kualitas tenaga kerja tidak hanya diukur dari segi jumlah (kuantitas) tetapi juga dari segi kualitas, melibatkan aspek keterampilan, pengetahuan, dan disiplin.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Menurut hasil uji regresi yang telah dilakukan, probabilitas inflasi adalah 0.0000 dengan koefisien sebesar -0.003792. Hal ini menandakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian, jika terjadi kenaikan inflasi sebesar -0.003792 persen, dapat diantisipasi terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Berdasarkan penelitian Susanto & Rachmawati (2013) Mereka menyatakan bahwa peningkatan tingkat inflasi yang masih berada pada tingkat rendah dapat memberikan dorongan kepada produsen untuk meningkatkan produksi. Prinsip hukum penawaran menunjukkan bahwa ketika tingkat harga naik, penawaran juga akan naik, mendorong produsen untuk meningkatkan produksi mereka. Jika barang yang diproduksi di masyarakat meningkat dan harga masih terjangkau oleh konsumen karena tingkat inflasi masih rendah, daya beli konsumen tidak akan terpengaruh. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi, bahkan jika tingkat inflasi mengalami peningkatan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, probabilitas pengeluaran pemerintah mencapai 0.0000, dengan koefisien sebesar 4.623445, menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, jika terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar 4.623445 persen, dapat diantisipasi terjadinya pertumbuhan ekonomi yang positif di wilayah tersebut. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Muqorrobin dan Soejoto (2017) yang menunjukkan pengaruh positif Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. BPS (2015) Dalam konteks pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia, terdapat hubungan dua arah yang saling memengaruhi, yang dikenal sebagai dual causation. Ini berarti pertumbuhan ekonomi memiliki potensi untuk meningkatkan pembangunan manusia, dan sebaliknya, peningkatan pembangunan manusia juga dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Menurut pendapat Yusuf (2020) terdapat pengaruh positif dari komponen indeks pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pernyataan ini didasarkan pada konsep pendidikan sebagai modal krusial bagi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas mereka sebagai angkatan kerja, yang pada akhirnya dapat mendorong perkembangan ekonomi. Pada dimensi makro, umur harapan hidup dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan manusia di sektor kesehatan. Kesehatan, sebagai kebutuhan dasar manusia, memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi negara.

Implikasi dan Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa variabel PMA, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja dan IPM memiliki dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Sementara itu Inflasi memiliki dampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menghambat investasi serta kegiatan ekonomi. Variabel yang ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah PMDN. Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah perlu meningkatkan PMA dengan memperkuat kebijakan yang mendukung aliran investasi asing, termasuk penyederhanaan regulasi dan peningkatan kerjasama internasional guna meningkatkan daya tarik investasi. Pemerintah juga harus mengimplementasikan kebijakan-kebijakan untuk mendukung kelangsungan dan efisiensi pengeluaran pemerintah, termasuk tata kelola dan manajemen anggaran. Disamping itu kebijakan moneter harus difokuskan untuk mengendalikan inflasi, karena dampak negatifnya dapat menghambat daya beli masyarakat dan merugikan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. tingginya tingkat inflasi dapat menghambat daya beli masyarakat. Penelitian ini juga menemukan pentingnya IPM untuk mendorong pertumbuhan ekonomi oleh karena itu pemerintah perlu menjaga dan meningkatkan tingkat IPM menjadi strategi kunci untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Daftar Referensi

- Adianto, T. (2011). Analisis pengaruh penanaman modal asing (pma), penanaman modal dalam negeri (pmdn), dan ekspor total terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2840/1/TIO_ADIANTO-FEB
- Asiyan, S. (2013). Pengaruh penanaman modal dalam negeri , penanaman modal asing , dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi jawa timur <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/4024>
- Asnidar. (2018). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1),
- Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Tengah 2021. <https://jateng.bps.go.id/indicator/157/1740/1/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Tengah. 2021. <https://jateng.bps.go.id/indicator/13/172/1/realisasi-proyek-nilai-investasi-dan-tenaga-kerja-penanaman-modal-asing-pma-.html>
- Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Tengah. 2021. <https://jateng.bps.go.id/indicator/13/171/1/realisasi-proyek-nilai-investasi-dan-tenaga-kerja-penanaman-modal-dalam-negeri-pmdn-.html>
- Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Tengah. 2021. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2020/07/28/2062/realisasi-pendapat%20an-dan-belanja-pemerintah-provinsi-jawa-tengah-menurut-kabupaten-kota-ribu-rupiah-2015---2019.html>
- Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Tengah. 2021. Tenaga Kerja. <https://jateng.bps.go.id/indicator/6/82/1/jumlah-angkatan-kerja.html>
- Bhagawanta, W. A. (2023). Analisis Pengaruh Ipm, Penanaman Modal, Dan Kemiskinan Terhadap Pdrb Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/43728>
- Dewi, E., Amar, S., & Sofyan, E. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*. 1(02), 176–193.

- Harnita. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.9544>
- Jumita, V. F. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Infrastruktur, Dan Investasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di 13 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/60300/1/VERA%20FEBRIYANA-FEB.pdf>
- Lainus Gwijangge, G. M. . K., & Hanli Siwu. (2018). *Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi papua 1,2,3*. 18(06), 45–55.
- Mahriza, T., & Amar B, S. (2019). Pengaruh Investasi Dalam Negeri, Investasi Asing, Tenaga Kerja Dan Infrastruktur Terhadap Perekonomian Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 691. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7697>
- Muqorrobin, M., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3), 6. [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasil estimasi data menggunakan regresi, akan menurun sebesar 0,19%25.](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25.)
- Susanto, A. B., & Rachmawati, L. (2013). Pengaruh Indeks Pembangunan (IPM) dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomi Unesa*, 1(3), 6.
- Yuliantari, E. R., Militina, T., Gaffar, A., Umma, E., Ekonomi, F., & Mulawarman, U. (2016). *Pengaruh penanaman modal dalam negeri , penanaman modal asing dan belanja langsung serta tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi and labor for economic growth*. 1(1), 44–52.
- Yusuf, M. Z. (2020). Pengaruh Pendidikan dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 19(1), 25–38.
- Whida, B. M. (2013). *Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (Pma), Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di*. 1–15.